

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter manusia dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif untuk mengembangkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Melalui pendidikan dapat tercipta hasil kualitas manusia, memiliki budi pekerti yang lebih baik, kecerdasan, dan kedisiplinan, serta memiliki kesadaran dalam penciptaan dirinya.¹ Dalam hal itu lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran. Sangat jelas dikatakan dalam undang-undang bahwa tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas secara intelektualnya, tetapi juga harus mampu mencetak generasi yang bermoral dan berkarakter sesuai dengan nilai norma dan ajaran agama sehingga menjadi pribadi yang baik secara spiritual dan emosional.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Media Group, 3011), 13.

pembelajaran di sekolah.² Sedangkan Menurut Thomas Lickona disebut moral knowing, moral feeling, dan moral action.³ Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran, peran pendidikan sangatlah penting sebagai sarana dalam menanamkan nilai karakter yang lebih baik. situasi sosial pada saat ini sangat memperhatikan dimana krisis karakter marak terjadi dikalangan pelajar. Diantaraya terjadi tawuran, kekerasan terhadap guru atau orang tua, mengejek teman sebaya, ponografi, dan contoh radiakalisme lain didalam lembaga pendidikan. Adanya tindakan tersebut merupakan salah satu bentuk kepribadian yang buruk karena rendahnya karakter keagamaan atau religius pada diri peserta didik tersebut. Nilai karakter yang tepat adalah karakter religius dimana karakter ini bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist menjadi sumber utama yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Membekali pengetahuan agama adalah salah satu upaya untuk membentengi diri siswa dari melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji. Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah

² Achmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* – Vol 3 No. 2 (2019) 50-57

³ *Ibid*,..58

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui mata pelajaran ini, guru dapat memberikan pendidikan kepada siswa tentang pengetahuan spiritual. Namun sangat disayangkan jika mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa, akibat media pembelajarannya yang kurang tepat.

Dalam menyikapi permasalahan di atas, suatu lembaga pendidikan perlu melakukan inovasi baru dalam hal meningkatkan karakter religius keagamaan peserta didik peningkatan karakter religius tersebut dapat dilakukan melalui gerakan literasi sekolah yang telah dijalankan pemerintah guna meningkatkan minat baca.

Indonesia saat ini dikategorikan sebagai salah satu negara dengan pengguna teknologi terbesar di dunia khususnya internet. Usia pengguna internet secara aktifpun beragam dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua dari kalangan orang yang berpendidikan maupun tidak berpendidikan.⁴ Internet digunakan untuk semua kalangan dan aktivitas mulai dari bekerja, belajar, atau hanya untuk konten hiburan. Hadirnya teknologi berguna sebagai penyeimbang dengan negara lain dan penyelesaian permasalahan sosial seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dengan kecanggihan teknologi saat ini, siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang positif dan negatif, untuk itu pengawasan dari guru dan orang tua sangatlah penting.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih banyak aktif di dalam kelas. guru hanya mengarahkan dan menjadi

⁴ Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Social Studies* (Bandung: Feri Sulianta, 2020), 1.

fasilitator saja, namun bukan berarti guru diam saja dan tidak memiliki tugas. Justru ini menjadi tugas terbesar seorang guru untuk mencari cara agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan penuh antusias dari siswa dan materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Didalam kurikulum 2013 juga ditekankan kegiatan literasi. literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan, Dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS), literasi merupakan keahlian dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas dengan melakukan berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁵

Sejalan dengan perintah Allah SWT bahwasanya dalam menjalani kehidupan ini, setiap manusia haruslah belajar, terutama belajar membaca, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) bacalah, dan tuhanmulah

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*, 2.

yang maha mulia (4) yang mengajar (manusia) dengan pena (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwasanya setiap ilmu akan didapatkan dengan membaca. Namun dalam artian luas, membaca tidak hanya membaca namun juga membaca keadaan ataupun situasi, membaca permasalahan dan menemukan solusinya dan lain sebagainya. Sehingga dalam proses belajar mengajar dibutuhkan keaktifan membaca dalam mencari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan, ketika mendapatkan surat keterangan ujian proposal yang bertempat di SMA PGRI Balaraja diketahui bahwa dari salah satu guru yang mengajar PAI di sekolah tersebut menggunakan metode pembelajaran yang unik yaitu dengan mengimplementasikan sebuah digital atau gadget menjadi sebuah implementasi literasi yang sangat bermanfaat jadi peserta didik dapat membaca maupun memahami pelajaran dimana saja dan kapan saja sangat mudah untuk diakses. Dan tentunya dapat merubah minat membaca, dan karakter religius maupun perilaku siswa tersebut.

Menurut skripsi yang ditulis oleh Rico Setiawan (2018, IAIN Ponorogo) yang berjudul Kegiatan Literasi untuk Meningkatkan Budaya Religius Siswa SMP Negeri 2 Ponorogo yaitu membahas tentang: (a) Pelaksanaan kegiatan literasi di SMPN 2 Ponorogo, Berdasarkan problematika yang dapat diambil dari penelitian tersebut yaitu kurangnya minat membaca pada peserta didik. Maka pihak elemen sekolah dan guru PAI yang

⁶ Yayasan Amanah Takaful, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubtin, 2013), 597

professional tersebut membentuk suatu kegiatan literasi yang terbagi menjadi dua bagian yaitu: literasi umum dan khusus (literasi berbasis agama). Literasi umum dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis pelaksanaannya yakni siswa diminta membaca buku sekaligus merangkumnya dan ditukar dengan teman sebangkunya kemudian dinilai oleh guru Bahasa Indonesia setiap seminggu sekali. Sedangkan literasi agama dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 06.45-07.00, pelaksanaannya yaitu guru agama memberikan tausiyah dan peserta didik berkewajiban mendengarkan, mencatat dan menyimpulkan isi tausiyah tersebut.

(b) Hasil kegiatan literasi di SMPN 2 Ponorogo berjalan dengan baik karena adanya dukungan dan kerjasama seluruh elemen sekolah dan juga guru agama yang profesional dalam bidangnya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti buku-buku bacaan umum maupun agama yang jumlahnya sangat banyak di perpustakaan, dan peserta didik pun juga antusias dalam mengikuti kegiatan literasi tersebut.

Dari Seminar Nasional Pendidikan oleh Tiana Ulfah (2020, FKIP UNMA) yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital di Sekolah Menengah Pertama. Problematika yang dapat diambil dari judul diatas adalah kurangnya minat siswa untuk menumbuhkan gemar membaca, menerapkan sikap kritis, dan sikap peduli terhadap lingkungan dan social. Media yang digunakan dalam kegiatan literasi guna mewujudkan penguatan nilai karakter adalah media elektronik yaitu smartphone dengan bantuan aplikasi Ipusnas, Google for Education, Wattpad dan Anchor.

Dalam sudut pandang literasi digital, perkembangan dunia digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Perkembangan teknologi digital seperti gadget dan computer yang memberikan akses terhadap informasi berbentuk digital ini dapat memberikan peluang dan tantangan bagi penggunanya.⁷ Peran teknologi dalam pendidikan dapat mengatasi masalah yang ada, dan harus diimbangi oleh sumber daya alam yang mumpuni untuk menciptakan inovasi baru untuk generasi seterusnya agar lebih baik.

Salah satu kegunaan literasi digital adalah berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan karakter religius terhadap peserta didik yang hakikatnya memberikan informasi pengetahuan yang berbasis keagamaan yaitu dalam nilai nilai religius melalui link internet yang dapat diakses oleh peserta didik melalui media digital, dengan adanya media digital belajar peserta didik lebih mudah memahami segala informasi terbaru baik itu dalam bentuk gambar, video, atau tulisan. Tentunya hal ini dapat menghadirkan kenyamanan bagi peserta didik, belajar akan lebih mudah menyerap ilmunya dan lebih mudah untuk menerapkan sehari-hari. Akan tetapi, kehadirannya juga membawa sisi negatif jika si pengguna tidak cerdas dalam menggunakannya maka bagi peserta didik harus ada pengawasan ketat dari pihak pendidik atau selaku fasilitator dalam pembelajaran tersebut, ditangan pendidik yang berkualitas atau berprofesional dan terlatih kegiaian literasi digital akan mengubah perilaku nyata peserta didik dari yang awalnya

⁷ *Ibid*, 2

minim pengetahuan keagamaan dan rendah karakternya menjadi peserta didik yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik bagi dirinya,

Dengan demikian, literasi digital dapat mendukung peningkatan karakter yang menjadi masalah sosial di lingkungan sekolah. Menanamkan nilai karakter sejak dini akan memperbaiki pola pikir dan perilaku peserta didik lebih baik lagi. Hal tersebut menjadi salah satu upaya guru PAI untuk memberikan wawasan kepada peserta didik dengan memberikan kajian literatur islam dengan menggunakan media digital. Dari paparan diatas peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu kebutuhan siswa untuk literasi, dan candu terhadap gadget. Serta kurangnya nilai moral yang bersifat religius disekolah maupun dirumah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berdasarkan realitas social yang terjadi yaitu: **“IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTERISTIK RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA PGRI BALARAJA)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya minat belajar pada siswa dalam melakukan pembelajaran yang hanya menggunakan media cetak seperti buku
2. Adanya beberapa siswa yang kurang sopan pada guru
3. Dan terjadinya tawuran antar sekolah

4. Kurangnya kebutuhan siswa pada literasi
5. Kurangnya minat membaca pada diri siswa
6. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI
7. Kurangnya sosialisasi antar teman

Maka dari itu peneliti akan meneliti terkait dengan masalah yang terdapat pada masing-masing siswa, dengan mengimplementasikan literasi digital dan karakter religius pada peserta didik kelas XII.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini agar tidak melebar atau meluas sehingga sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pengimplementasian literasi digital pada mata pelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir di SMA PGRI BALARAJA
2. Mencari tahu nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA PGRI BALARAJA
3. Mengetahui dampak pengimplementasian literasi digital dalam meningkatkan karakter religius peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi terhadap literasi digital pada mata pelajaran PAI materi semangat beribadah

dengan meyakini hari akhir di SMA PGRI BALARAJA?

2. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMA PGRI BALARAJA?
3. Bagaimana dampak penerapan literasi digital dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk memahami implementasi literasi digital pada mata pelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir di SMA PGRI BALARAJA
2. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik kelas XII di SMA PGRI BALARAJA
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan literasi digital dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pengguna
Memberikan inovasi baru terhadap pengguna, dalam melakukan kegiatan literasi. Yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

b. Bagi Peneliti

Menjadi sarana untuk meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Pengembangan Ilmu

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan literasi digital diharapkan mampu memberikan kemudahan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan mampu memberikan kontribusi terhadap pemanfaatan kecanggihan teknologi saat ini, Sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi dapat terus berkembang di arah yang positif.

d. Bagi Lembaga

Sebagai salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian yang dilakukan bisa menjadi penelitian yang lebih baik. Juga menjadi salah satu arsip bagi jurusan, yang pasti akan sangat dibutuhkan untuk berbagai macam keperluan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan hasil laporan penelitian maka diperlukannya sistematika pembahasanyang terdiri dari 5 sub bab. Sistematika pembahasan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan merupakan gambaran umum peneliian yang meliputi latar belakang yang menjelaskan tentang kegelisahan peneliti terkait adanya sesuatu gejala social, focus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti,

rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan menjawab pertanyaan, tujuan masalah merupakan tujuan yang akan hendak dicapai dari perpecahan permasalahan, manfaat penelitian merupakan suatu manfaat yang dapat berguna bagi penulis maupun pembaca, dan yang terakhir sistematika pembahasan yaitu gambaran keseluruhan isi pembahasan laporan penelitian skripsi

BAB II : Kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, didalam bab ini menjelaskan tentang kerangka tumpuan teori yang digunakan peneliti sebagai landasan penelitian, yang meli[uti sub bab yang saling berkaitan.

BAB III : Metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat waktu penelitian, subjek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan thapan tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi hasil data temuan dari lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Pada data umum berisi tentang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat SMA PGRI I Balaraja, Letak Geografis SMA PGRI Balaraja, visi misi dan tujuan sekolah SMA PGRI Balaraja, kondisi siswa dan guru serta sarana dan prasarana di SMA PGRI Balaraja, Adapun data khusus merupakan data hasil penelitian yang diungkapkan secara deskriptif, yaitu yang menjelaskan tentang implementasi literasi digital di sekolah dan nilai karakter religious yang dimiliki peserta didik.

Adapaun pembahasan yaitu, dalam bab ini akan diperoleh hasil temuan yang dapat menjawab dari rumusan masalah atau dari hasil temuan baru yaitu :

1. Upaya guru PAI dalam penerapan literasi digital pada mata pelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir di SMA PGRI Balaraja
2. Bagaimana karakter religius peserta didik kelas XII di SMA PGRI Balaraja
3. Dampak penerapan literasi digital dalam meningkatkan karakter religious peserta didik di SMA PGRI Balaraja.

BAB V : Penutup, merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi yang membahas mengenai kesimpulan yang menjawab dari inti dari permasalahan, serta saran saran yang diberikan peneliti dalam hasil penelitian, dan agar lebih mudah kepada pembaca untuk dapat menarik kesimpulan atau intisari yang dilakukan oleh peneliti ini